

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Setiap manusia harus mengetahui akan pentingnya pendidikan bagi dirinya sebagai bekal dan dasar dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan oleh manusia guna untuk kehidupan yang simbang dan sempurna pada perkembangan manusia dalam tatanan bermasyarakat. Bedaya pendidikan dengan pengajaran yaitu ada pada pembentukan kesadaran juga keperibadian manusia yang seutuhnya disamping transfer keahlian dan ilmu pengetahuan.¹ Agar kehidupan manusia bisa sempurna maka harus mempelajari serta mengamalkan ilmu yang diperoleh dari pendidikan.

Suteja Akhmad Affandi berpendapat bahwa pendidikan sangatlah penting bagi manusia, karena pendidikan sangatlah membantu manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial untuk mengembangkan pertumbuhannya. Pendidikan merupakan proses bimbingan yang dilakukan oleh pendidik secara sadar terhadap perkembangan rohani serta jasmani sehingga terbentuklah peserta didik yang memiliki kepribadian yang mulia. Agar tujuan hidup manusia lebih efektif dan efisien maka perlu dipersiapkan pendidikan yang baik dan benar. Pada Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional pendidikan diartikan sebagai usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana dengan tujuan untuk mengemplementasikan proses pembelajaran supaya bisa mengembangkan potensi dirinya secara aktif untuk memiliki akhlak yang mulia, kecerdasan, kepribadian, pengendalian diri,

¹ Nurkholis, Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 No. 1 (November 2013) 25.

<http://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/530>

kemampuan spiritual keagamaan serta kemampuan yang diperlukan untuk diri sendiri, masyarakat, agama, bangsa dan negara.²

Menurut Nurkholis, Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan seseorang guna menjadi insan yang mulia. Dijelaskan tentang pendidikan dalam kamus besar bahasa Indonesia yaitu pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), artinya membimbing, memberikan arahan serta ajaran mengenai akhlak manusia dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan sendiri merupakan suatu proses dengan tujuan untuk mengubah perilaku dan sikap seseorang atau kelompok menjadi dewasa dengan cara pengajaran, pelatihan dan juga didikan.³ Dengan berpendidikan maka seseorang akan tumbuh dewasa baik dalam fisik, serta dalam pemikirannya.

Sedangkan pendidikan dalam perspektif lain yaitu Oemar Hamalik, berpendapat bahwa pendidikan adalah suatu proses untuk mempengaruhi orang lain supaya bisa beradaptasi dengan lingkungan dengan begitu bisa menimbulkan perubahan pada diri manusia sehingga menjadi rang yang berfungsi secara kuat dalam kehidupan sosialnya.⁴ Sehingga bisa disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana dengan cara mempengaruhi orang lain agar menjadi manusia yang lebih baik serta lebih dewasa.

Setiap manusia, dan bangsa sudah pasti menyatakan tujuan pendidikannya yang sesuai dengan tatanan kehidupannya yang sedang mereka jalani guna

² Suteja Akhmad Affandi, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Cirebon: CV. ELSI PRO 2016) 9

³ Nurkholis, Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 No. 1 (November 2013) 26. <http://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/530>

⁴ Rahmat Hidayat, Abdillah. *Ilmu Pendidikan* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019) 24

kemajuan yang diinginkan. Walaupun mereka memiliki tujuan kehidupan yang berbeda akan tetapi secara pasti ada beberapa kesamaannya. Karena pendidikan bagi individu adalah pengaruh yang dinamis baik dalam perkembangan rohani, jasmani, sosial dan lainnya. Tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mencerdaskan kehidupan seluruh rakyat Indonesia serta mengembangkan rakyat Indonesia seutuhnya sehingga menjadi manusia yang bertaqwa serta beriman kepada Allah SWT., sehat rohani dan jasmani, memiliki keterampilan dan pengetahuan, memiliki kepribadian yang bagus serta mandiri dan memiliki jiwa yang selalu tanggung jawab dalam masalah sosial, agama, budaya, dan bangsa.⁵ Datangnya agama Islam ke dunia dengan tujuan membentuk pendidikan yang berdasarkan pedoman syariat Islam yaitu Al-Quran dan Hadist. Yang mana agama Islam mendidik manusia supaya menjadi insan yang berakhlak mulia, bertaqwa, beriman, beradab yang nantinya terciptanya masyarakat yang bermartabat. Hal ini didasarkan pada firman Allah SWT dalam Al-Quran Surah At-Taubah ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: "Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya" (QS. At-Taubah: 122)

⁵ Ibid, 25-26

Agama islam secara mendasar sangatlah menjunjung tinggi pendidikan, serta tidak ada batasan dan perbedaan pendidikan bagi seorang laki- laki dan perempuan.⁶ Hal ini dijelaskan dalam hadist Nabi Muhammad yang bunyinya:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: “Dari Anas bin Malik beliau berkata: Rasulullah Saw bersabda: Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap individu muslim”. (H.R Ibnu Majah)⁷

Dari dalil yang dipaparkan diatas maka sudah menunjukkan akan pentinga pendidikan bagi semua manusia. Pusat kurikulum depdiknas juga mengatakan bahwa tujuan pendidikan agama islam di indonesia yaitu untuk mengembangkan serta meningkatkan sikap keimanan seseorang dengan cara pemberian pengetahuan, penghayatan dan juga memberikan pengalaman kepada seseorang tentang agama islam sehingga nantinya akan terbentuk manusia muslim yang memiliki kemampuan keimanan, ketakwaan, akhlak yang baik, kehidupan sosial, dan kehidupan berbangasa dan bernegara yang selalu berkembang. Seorang peserta didik yang telah mencapai tujuan dari pendidikan agama islam bisa dikatakan sebagai individu yang memiliki kemampuan beragama, sosial, negara serta kemampuan pengetahuan yang diharapkan. Dengan demikian tujuan pendidikan islam selain menanamkan nilai- nilai pengetahuan sosial dan agama, juga diharapkan agar peserta didik bisa menerapkan nilai-nilai tersebut pada kehidupannya sehari- hari.⁸

⁶ Muhammad Zaim, Tujuan Pendidikanislam Perspektif Al-Quran Dan Hadis, *Jurnal Muslim Heritage*. vol. 4 No 2, (November 2019) 241-242.

<https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/muslimheritage/article/view/1766>

⁷ Rustina N, *Hadis Kewajiban Menuntut Ilmu Dan Menyampaikannya* (LP2M IAIN Ambon 2019)100

⁸ Suteja, Akhmad Affandi. *Dasar-Dasar Pendidikan* (Cirebon: CV. ELSI PRO 2016) 10.

Dalam proses pembelajaran, peserta didik dituntut untuk mengikuti peraturan yang telah ditetapkan untuk mendapatkan hasil yang baik. Selain itu menjadi seorang guru juga dituntut untuk kreatif mungkin serta pintar-pinter dalam menerapkan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pengertian pembelajaran sendiri, sebagaimana pendapat Wardana dan Ahdar Djamaluddin bahwa pembelajaran merupakan sistem yang tujuannya membantu dalam pembelajaran siswa yang didalamnya terdapat serangkaian program yang disusun serta dirancang sedemikian rupa guna membantu dan mendukung kegiatan pembelajaran siswa yang bersifat internal. Pembelajaran merupakan suatu proses dimana ada interaksi antara murid dengan guru dan juga sumber belajar didalam lingkungan belajar yang membantu peserta didik agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam pembelajaran.⁹

Seorang guru sangatlah dituntut untuk kreatif mungkin dalam mengimplementasikan pembelajaran muatan lokal. Karena guru yang kreatif dalam melaksanakan pembelajaran lokal sangatlah membantu dalam mengembangkan pembelajaran muatan lokal. Menjadi seorang guru juga sangatlah dituntut untuk memanfaatkan sumber daya yang ada dilingkungan ketika melaksanakan pembelajaran supaya pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien.¹⁰

Dalam pelaksanaan pembelajaran selain guru yang harus kreatif menerapkan, juga sekolah harus kreatif mungkin dalam memilih serta

⁹ Ahdar Djamaluddin, Wardana. *Belajar Dan Pembelajaran* (Sulawesi Selatan, CV. KAAFFAH LEARNING CENTER 2019) 13- 14.

¹⁰ Theresia M. Genggong; Marianus M. Tapung; Heronimus E. A. Wejang, Urgensi Dan Model Pembelajaran Muatan Lokal berbasis Budaya Manggarai Untuk menunjang Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar, *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, Vol.2 ,No.1, (2021) 19.
<https://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jlpd/article/view/868>

menerapkannya serta memilih pembelajaran yang betul- betul menunjang terhadap kualitas yang dihasilkan nantinya. Nidha Nur Latifah berpendapat bahwa muatan lokal merupakan mata pelajaran yang bisa mendukung terlaksanakannya tujuan kurikulum 2013. Hal ini dalam Undang- undang sistem pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 pasal 37 diatur, dengan aturan bahwa pembelajaran muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler yang dalam hal ini di selaraskan dengan potensi serta ciri khas lokal di daerah masing- masing. Dilaksanakannya pembelajaran muatan lokal untuk mengembangkan serta meningkatkan berbagai kemampuan yang dimiliki peserta didik melalui potensi daerahnya seperti agama, budaya, serta adat istiadat. Pembelajaran muatan lokal merupakan suatu upaya yang diberikan pemerintah dalam rangka untuk melestarikan suatu kebudayaan dan juga kekayaan yang dimiliki suatu daerah tersebut. Dalam hal ini Muhammad Nasir menegaskan bahwa pembelajaran muatan lokal (muatan lokal) diharapkan bisa meningkatkan nilai luhur budaya, karakteristik budaya lokal, serta juga suatu kesenjangan sosial dan lingkungan yang nantinya bisa menjadi keterampilan dasar yang bisa menjadi bekal untuk siswa di kehidupannya nanti. Dengan pembelajaran lokal ini yang dirangkai berdasarkan potensi yang ada di daerah setempat untuk memberikan peningkatan keterampilan bagi siswa sehingga siswa memiliki keterampilan yang lebih baik lagi. Peningkatan sendiri merupakan proses untuk menambah kualitas dan kuantitas pada diri peserta didik sehingga peserta didik bisa memiliki kemampuan dan keterampilan yang lebih baik.¹¹ Jadi bisa kita pahami bahwa pembelajaran muatan lokal merupakan suatu upaya yang pemerintah berikan yang bisa

¹¹ Nidha Nur Latifah, Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Jawa Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Di Sdn Sambiroto 01 Semarang, *Jurnal Pendidikan Dasar*, (2021) 154-155. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpd/article/view/9571>

diimplementasikan disekolah/ madrasah yang gunanya untuk meningkatkan serta mengembangkan budaya- budaya lokal dan cirikhas suatu daerah dalam hal keilmuan.

Menurut Gordon keterampilan merupakan suatu keahlian serta kemampuan dalam melaksanakan suatu pekerjaan dengan mudah serta cepat utamanya dalam hal ibadah.¹² Dalam ibadah, keterampilan siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan sangatlah dibutuhkan, karna dengan ketarampilan yang bagus maka dalam melaksanakan ibadah siswa akan dengan mudah melaksanakan, memahami, dan juga mengamalkannya, karena pada dasarnya Ibadah merupakan ritual yang dilakukan oleh manusia dalam rangka mengabdikan kepada sang penciptanya (Allah SWT).

Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan merupakan madrasah aliyah negeri yang terletak di Jl. K.H. Wahid Hasyim No.28 Baru Rambat Timur Pademawu Pamekasan yang berdiri sejak tahun 1956 (PGAN) kemudian berubah menjadi MAN pada tahun 1992 M. Madrasah ini memiliki siswa- siswi yang banyak, serta mampu menghasilkan lulusan- lulusan yang berkualitas.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan juga merupakan salah satu Madrasah Aliyah Negeri yang menerapkan pembelajaran muatan lokal. Muatan lokal ini merupakan suatu upaya yang diberikan pemerintah untuk meningkatkan kearifan lokal disuatu daerah tersebut. Setelah peneliti melakukan observasi tahap pra penelitian, ternyata benar, madrasah ini menerapkannya pada siswa/ siswi

¹² Endang Sulistyowati, Meningkatkan Keterampilan dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Tentang Menulis Surat Resmi Melalui Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Siswa Kelas VI SD 6 Getassrabi, *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 2 No. 1, (Februari 2019) 2. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/pendas/article/view/3436/1713>

kelas sepuluh. Pembelajaran muatan lokal yang diimplementasikan di MAN 2 Pamekasan ini di dalamnya salah satunya berisi SKIA (syarat kecakapan ibadah amaliyah), yang di dalamnya juga ada Bengkel Shalatnya dll. Pembelajaran ini dengan tujuan dapat meningkatkan serta mengembangkan keterampilan ibadah siswa, sehingga siswa yang mengikuti pembelajaran ini kemampuan ibadahnya semakin baik.¹³ Sehingga dengan dilaksanakannya pembelajaran muatan lokal yang ada bimbingannya serta pembinaan keagamaan di dalamnya akan mampu memberikan tambahan kemampuan bagi peserta didik salah satunya dalam hal keagamaan. Sehingga dengan penerapan tersebut akan meningkatkan serta mengembangkan keterampilan ibadah siswa, dan siswa nantinya akan memiliki keterampilan ibadah yang diharapkan.

Melalui pemaparan kenyataan di atas, peneliti tertarik untuk menelusuri jejak perkembangan dan peningkatan keterampilan ibadah siswa melalui pembelajaran muatan lokal yang diterapkan di MAN 2 Pamekasan, Maka dengan ini peneliti membuat judul: “Implementasi Pembelajaran Muatan Lokal Dalam Meningkatkan Keterampilan Ibadah Siswa Di Man 2 Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka ada beberapa hal yang akan kita kaji dan bahas di dalam karya ilmiah yang berjudul: *“Implementasi Pembelajaran Muatan Lokal Dalam Meningkatkan Keterampilan Ibadah Siswa di MAN 2 Pamekasan”*.

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran muatan lokal dalam meningkatkan keterampilan ibadah siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan.?

¹³ Ali Jinnah, Guru Mulok MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (1 Mei 2022)

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran muatan lokal dalam meningkatkan keterampilan ibadah siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan.?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran muatan lokal dalam meningkatkan keterampilan ibadah siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan.?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini bertujuan untuk memecahkan masalah berdasarkan uraian di atas, maka tujuan yang akan dicapai yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran muatan lokal dalam meningkatkan keterampilan ibadah siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan.?
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran muatan lokal dalam meningkatkan keterampilan ibadah siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan.?
3. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran muatan lokal dalam meningkatkan keterampilan ibadah siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan.?

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat serta berguna bagi beberapa pihak. Untuk itu, peneliti membagi kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan berguna sebagai suatu informasi dan bukti empiris bagi mahasiswa dan juga bagi pihak manapun

yang ingin meneliti terhadap Implementasi Pembelajaran Muatan Lokal Dalam Meningkatkan Keterampilan Ibadah Siswa di MAN 2 Pamekasan.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Secara praktis penelitian ini dapat berguna bagi penulis, sehingga bisa menjadi sarana dalam belajar, dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang sudah dimiliki oleh peneliti, serta dapat menyelesaikan tugas akhir kuliah untuk mendapatkan kelulusan dari IAIN Madura dan sebagai tambahan ilmu pengetahuan baru, khususnya tentang Implementasi Pembelajaran Muatan Lokal Dalam Meningkatkan Keterampilan Ibadah Siswa Di MAN 2 Pamekasan.

b. Bagi Guru

Bagi guru, dengan adanya penelitian ini bisa mengetahui bahwa adanya pembelajaran muatan lokal bisa meningkatkan keterampilan ibadah siswa, serta bisa mempertahankan budaya lokal yang ada sehingga peserta didik bisa memiliki kemampuan ibadah bagus dan mapan.

c. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura

Bagi IAIN Madura penelitian ini diharapkan bisa menyumbang pemikiran tentang Implementasi Pembelajaran Muatan Lokal Dalam Meningkatkan Keterampilan Ibadah Siswa di Man 2 Pamekasan sehingga diharapkan bisa menjadi salah satu sumber untuk kajian bagi mahasiswa khususnya bagi dosen.

Juga peneliti harap penelitian ini bisa menjadi bahan masukan untuk didiskusikan baik dalam pembelajaran utamanya dalam kajian kajian untuk menjadi tambahan wawasan mengenai Implentasi Pembelajaran Muatan Lokal Dalam Meningkatkan Keterampilan Ibadah Siswa Di Man 2 Pamekasan khususnya.

d. Bagi Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan

Bagi MAN 2 Pamekasan adanya penelitian ini bisa menjadi pembentu sebagai evaluasi pembelajaran untuk memperbaiki serta pengembangan pembelajaran Muatan Lokal di MAN 2 Pamekasan.

e. Bagi Masyarakat

Penelitian ini bisa membantu menyampaikan informasi kepada masyarakat akan pentingnya pembelajaran muatan lokal di era sekarang. Serta menjadi wawasan baru bagi masyarakat mengenai Implentasi Pembelajaran Muatan Lokal Dalam Meningkatkan Keterampilan Ibadah Siswa Di Man 2 Pamekasan karena banyak masyarakat sendiri yang tidak tau bahwa ada pembelajaran Muatan Lokal di MAN 2 Pamekasan sehingga dengan penelitian ini diharapkan adanya dukungan dari masyarakat karena adanya pembelajaran mulok ini sangat membantu dalam peningkatan, pengembangan serta menjaga budaya lokal yang ada.

E. Definisi Istilah

Agar penelitian ini dapat dipahami dengan mudah, berikut beberapa istilah- istilah yang digunakan oleh peneliti supaya bisa menyelaraskan pemahaman antara pembaca, peneliti dan penulis.

1. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu interaksi antara pendidik dengan peserta didik atau sebaliknya. Pembelajaran merupakan suatu alat bantu dari guru kepada siswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang dipelajari, sehingga peserta didik bisa belajar dengan baik.¹⁴

2. Muatan Lokal

Muatan lokal adalah kegiatan ekstrakurikuler yang bisa dijadikan intrakurikuler untuk meningkatkan serta mengembangkan potensi peserta didik tentang potensi daerah serta cirikhas budaya yang ada. Pembelajaran ini merupakan bagian dari kurikulum yaitu pada standart isi kurikulum pendidikan.¹⁵

3. Ibadah

Ibadah yaitu dimana seseorang tunduk, taat serta mengikuti perintahnya. Ibadah adalah pendekatkan diri kepada Allah SWT serta menjauhi larangannya dan melakukan apa yang diperintahkan oleh nya.¹⁶

4. Siswa

Siswa adalah seseorang yang sedang belajar dan mencari ilmu. Juga bisa dikatakan sebagai seseorang yang menempati tempat mencari ilmu untuk meraih cita- cita untuk hidupnya.

¹⁴ Ahdar Djamaluddin, Wardana, *Belajar dan Pembelajaran* (Sulawesi Selatan: CV. Kaaffah Learning Center,2019) 13

¹⁵ Muhammad Nasir, Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Dalam Konteks Pendidikan Islam di Madrasah, *Jurnal Studia Islamika*, Vol 10, No 1 (Juni 2013) 4.
<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1591182&val=5919&title=PENGEMBANGAN%20KURIKULUM%20MUATAN%20LOKAL>

¹⁶ Maryani, Esensi Ibadah dan Pengamalannya Perspektif Hukum Islam, *Jurnal Literasiologi*, Vol 7 No. 1, (Juli – Desember 2021) 1.
<http://repository.uinjambi.ac.id/10021/1/JURNAL%20MARYANI%20TTG%20IBADAH.pdf>

F. Kajian Terdahulu

Agar pembaca dan peneliti mempunyai pemahaman yang lebih luas terhadap penelitian ini, berikut beberapa hasil kajian terdahulu yang sudah dilakukan orang lain yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu:

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1	<p>Penerapan Kurikulum Muatan Lokal Dalam Pembentukan Kepribadian Islam Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tambakberas Jombang. Penelitian ini ditulis oleh Siti Mariyam pada tahun 2008 (Ringkasan hasil penelitian)</p> <p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal meliputi tujuannya, isi dari kurikulum tersebut yaitu Kitap Akhlak, Kitap Fiqih, dan Kitap Nahwu Sorrof. Pada proses pembelajarannya sudah sesuai dengan apa yang direncanakan, akan tetapi pada</p>	<p>Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang muatan lokal juga pelaksanaan pembelajaran muatan lokal.</p>	<p>Dalam penelitian ini penerapan pembelajaran kurikulum muatan lokal yang berbasis kepesantrenan yang di sesuaikan dengan sekolah. Dan lebih kepada pembentukan kepribadian muslim siswa, juga beda dalam judul penelitian. sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih kepada peningkatan keterampilan</p>

	<p>pembentukan pribadi islami belum masih kurang terealisasi dengan baik. Maka dari itu hendaknya sekolah memakai metode pembelajaran yang bisa menyesuaikan serta menyelaraskan antara pemahaman siswa dan pada realisasinya.¹⁷</p>		ibadahnya.
2	<p>Sikripsi Rahmat Saputra dengan judul Peran Kurikulum Muatan Lokal Di Mts Al-Mursyidiyyah Pondok Benda. Penelitian ini ditulis pada tahun 2017.</p> <p>(Ringkasan hasil penelitian)</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden itu memberikan nilai sangat baik tentang peran guru Kurikulum Muatan Lokal dengan rata-rata nilai 80,48%. Dari situ</p>	<p>Persamannya yaitu sama-sama membahas muatan lokal di Madrasah.</p>	<p>Dalam penelitian ini membahas tentang kurikulum muatan lokal dan juga lebih kepada peran muatan lokal. Sedangkan penelitian yang ditulis oleh peneliti tentang implementasi pembelajaran muatan lokal serta dampaknya bagi ibadah siswa.</p>

¹⁷ Siti Mariyam, "Penerapan Kurikulum Muatan Lokal Dalam Pembentukan Kepribadian Islam Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tambakberas Jombang" (Sikripsi, UIN Malang 2008) 104-105. <http://etheses.uin-malang.ac.id/4283/1/03110238.pdf>

	<p>menunjukkan bahwa adanya kurikulum Muatan Lokal dalam menumbuhkan karakter siswa sangatlah berperan karena sudah terealisasi dengan bagus maka dari itu hal ini perlu dipertahankan serta dikembangkan lagi.¹⁸</p>		<p>Perbedaannya juga dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan pendekatan kualitatif.</p>
3	<p>Dalam sikripsi Frendi Cahyono dengan judul Integrasi Pendidikan Diniyah Melalui Kurikulum Muatan Lokal Di Smk Nurudh Dholam Desa Simomulya Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2021. (Ringkasan hasil penelitian) Latar belakang SMK Nurudh Dholam melaksanakan integrasi</p>	<p>Persamaannya yaitu sama dalam metode penelitiannya juga dalam pembahasan muatan lokal.</p>	<p>Dalam penelitian ini muatan lokalnya berisi integrasi pendidikan diniyah. Sedangkan dalam penelitian peneliti, muatan lokal yang menerapkan budaya lokal serta pendalaman keagamaan.</p>

¹⁸ Rahmat Saputra, "Peran Kurikulum Muatan Lokal Di Mts Al-Mursyidiyyah Pondok Benda" (Sikripsi UIN Syarif Hidayatullah 2017) 87.
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/37053/2/RAHMAT%20SAPUTRA-FITK.pdf>

	<p>pendidikan diniyah dalam Kurikulum Muatan Lokal adalah dalam rangka mengembangkan serta menumbuhkan pengetahuan peserta didik supaya sesuai pada lingkup pondok yang identik dengan keislamiannya. Bentuk dari integritas tersebut dimulai pada perencanaan penerapan kurikulum pendidikan yang bernuansa keagamaan. Realisasinya yaitu mulai pagi hari seperti biasanya. Dampak dari adanya penerapan kurikulum muatan lokal tersebut semakin minimnya siswa yang mines pengetahuan serta prakterknya sudah lebih baik, juga berkembangnya kemampuan serta keterampilan dalam melakukan ibadah baik</p>		
--	---	--	--

	Mahdha maupun Ghairu Mahdha. ¹⁹		
--	---	--	--

¹⁹ Frendi Cahyono, Integrasi Pendidikan Diniyah Melalui Kurikulum Muatan Lokal Di Smk Nurudh Dholam Desa Simomulya Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan, (IAIN Ponorogo 2021) 57. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/15602/>